

RELASI ANTARA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DENGAN KOMPETENSI GURU

Wildan Haris Sayekti^{1*}

UIN Sunan Ampel¹, Surabaya, Indonesia

[*wildanharissayekti02@gmail.com](mailto:wildanharissayekti02@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah: bagaimana pendidikan dan pelatihan, kompetensi guru peserta diklat serta hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Teknik pengumpulan data dengan menyebar kuesioner (skala likert) dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Guru yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Jadi seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil prosentase ideal pendidikan dan pelatihan memperoleh nilai sebesar 82.9%. Sedangkan nilai hasil rata-rata kompetensi guru peserta diklat memperoleh nilai sebesar 78.3% sehingga termasuk dalam kategori tergolong baik. Hasil analisis hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0.000 dan R square sebesar 0.710 serta nilai persamaan yang menunjukkan nilai positif sehingga dapat diartikan bahwa terdapat relasi positif pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat yaitu sebesar 71,0%.

Keyword : Pendidikan, Pelatihan dan Kompetensi Guru

LATAR BELAKANG

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 15 menerangkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.¹ Selanjutnya pendidikan kejuruan dipaparkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyatakan bahwa SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).² Selanjutnya, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap yang kompeten dan professional.³

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Beberapa tujuan SMK menjadi pekerjaan rumah di antaranya apakah sudah terpikirkan unsur pelaksana di lapangan, tenaga kependidikannya, guru yang mendidik peserta didik, sistem yang dijalankan, serta sarana dan prasarana. Tenaga pengajar merupakan faktor dominan dalam pelaksanaan proses pengajaran. Dengan demikian, kompetensi guru betul-betul sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Apabila guru tidak memiliki kompetensi yang baik, peserta didik yang diajar juga akan memiliki kompetensi yang tidak baik pula.⁴

Dalam hal ini diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yakni guru yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, berkemampuan melaksanakan tugas secara kompeten, profesional, dan bertanggung jawab. Untuk dapat membentuk sosok guru di atas, perlu dilaksanakan pembinaan melalui jalur pendidikan dan pelatihan (diklat) yang mengarah kepada upaya peningkatan: 1). Kompetensi teknis, manajerial, dan kepemimpinannya, 2). Sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa, negara, dan 3). Efisiensi, efektifitas dan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan semangat kerjasama serta tanggung jawab sesuai dengan lingkungan kerja dan organisasinya. Suradinata, menegaskan bahwa Pendidikan dan Pelatihan adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka peningkatan kompetensi guru yang mencakup pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugas.⁵ Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya guru yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan persyaratan pengangkatan untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).⁶ Artinya, dengan pendidikan dan pelatihan diharapkan supaya guru mempunyai keahlian serta keterampilan juga mampu meningkatkan kinerja agar lebih baik. Oleh sebab itu, adanya pendidikan dan pelatihan bagi guru memiliki tujuan agar guru memiliki kecakapan juga memiliki kemampuan, keahlian, kecakapan serta keterampilan untuk menunjang proses kegiatan pengajaran.

Pendidikan dan Pelatihan merupakan kebijakan pemerintah yang perlu dilaksanakan. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah kebijaksanaan program prioritas dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi serta memperbaiki kelemahan, dan meningkatkan mutu kinerja guru profesional sesuai tupoksinya (tugas pokok dan fungsi) juga mempunyai etos kerja yang disiplin, produktif, kreatif, efektif, efisien, dan tanggung jawab.⁷ Tak dapat dipungkiri, pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu pendekatan utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan sebagai pendekatan, karena pendidikan dan pelatihan mempunyai peran strategis terhadap keberhasilan mencapai tujuan organisasi, baik pemerintah maupun swasta. Suradinata mengungkapkan, dalam pengembangan pendidikan dan pelatihan (Diklat) sumber daya manusia harus memenuhi lima arah dan tahapan, yaitu: 1) Mempunyai rasa ingin meningkatkan kesadaran, 2). Meningkatkan rasa percaya diri, 3). Meningkatkan kesejahteraan dan keamanan, 4). Meningkatkan kehidupan sosial budaya, 5). Meningkatkan mutu dan profesional di bidang tugasnya.⁸

Guru yang professional adalah guru yang mempunyai kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi guru, diantaranya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dan siswinya. Khusus pada kompetensi mengajar, guru diharuskan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penilaian pembelajaran peserta didik.⁹

⁴ Arif Firdausi & Barnawi, Op Cit., 14

⁵ Suradinata, *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah (Dalam Kondisi Era Globalisasi)*, (Bandung: Tilaar, 2003), hlm. 201

⁶ Suradji, *Manajemen Kepegawaian Negara (Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III)*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara - Republik Indonesia, 2006), hlm. 70

⁷ Hasan Basri, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 201

⁸ Suradinata, *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah (Dalam Kondisi Era Globalisasi)*, (Bandung: Tilaar, 2003), hlm. 202

⁹ Husaini Usman Darmono, *Pendidikan Kejuruan Masa Depan*, (Yogyakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 90

Kompetensi guru kejuruan pun selalu dituntut berhubungan dengan penguasaan keterampilan yang di ajarkan. Namun, beberapa data menunjukkan kurangnya tenaga guru kejuruan yang ada, banyak guru yang masih mengajar beberapa mata pelajaran yang tidak pada bidangnya, kurangnya kompetensi yang dimiliki, bahkan lebih-lebih belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Hal tersebut berdasarkan Data Statistik Development Index Tahun 2006 yang menyatakan bahwa presentase kualifikasi guru yang belum layak mengajar menurut persyaratan kualifikasi pendidikan minimal.¹⁰

Jenis Guru	Presentase Guru yang belum layak mengajar
SD	60%
SMP	40%
SMA	43%
SMK	34%
Bukan Bidangnya	17,2%

Tabel 1. Presentase Kualifikasi guru yang belum layak mengajar menurut persyaratan kualifikasi pendidikan minimal

Dari data presentase di atas, pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki posisi terendah. Wardiman Djojonegoro, mengungkapkan bahwa setelah permasalahan ini ditelaah dengan mendalam ditemukan permasalahan yang mendasar salah satunya adalah kurangnya kompetensi guru yang mengajar dan mengevaluasi hasil pengajaran.¹¹ Hal tersebut tentu akan mempengaruhi dampak lulusan sekolah dari rendahnya kompetensi guru kejuruan, di antaranya mengacu pada data BPS, di tahun 2014 persentase pengangguran lulusan SMK dinyatakan lebih rendah dari pada lulusan SMA. Namun, pada tahun 2015, persentase pengangguran berubah menjadi lebih tinggi dari pada lulusan SMA, seperti halnya juga di tahun 2016. Tingkat pengangguran lulusan SMK mencapai 9,84% atau 1,35juta orang, sedangkan persentase pengangguran lulusan SMA turun menjadi 7,22%.¹² Dalam proses pembangunan Pendidikan Kejuruan selama ini, berkeinginan mencetak SMK menjadi satuan pendidikan yang dapat diandalkan menghasilkan tenaga terampil sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/industri.¹³ Terdapat "salah urus" dalam manajemen pendidikan kejuruan, tidak hanya pada proses pendidikan yang berakibat pada pengangguran, tetapi juga pada kebijakan. Berkaitan dengan pengangguran pada lulusan SMK, Bagong Suyanto mengungkapkan bahwa di kalangan masyarakat saat ini, terdapat indikasi krisis kepercayaan akan pentingnya pendidikan SMK, bisa dibayangkan apa yang akan terjadi jika lulusan SMK yang disekolahkan dengan menghabiskan tabungan orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya, namun setelah lulus hanya menambah jumlah pengangguran.¹⁴ Dengan demikian, Peningkatan kompetensi guru ditujukan untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan guru agar dapat dijadikan sebagai modal kerja untuk menunjang kelancaran tugas.¹⁵ Solusi utama dengan mengikuti pembinaan melalui jalur pendidikan dan pelatihan.

Menyadari akan pentingnya pendidikan dan pelatihan, diperlukan beberapa upaya pemerintah secara berkelanjutan dalam peningkatan pembinaan dan pengembangan program pendidikan dan

¹⁰ Arif Firdausi & Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 15

¹¹ Ibid., hlm. 18

¹² Husaini Usman Darmono, *Pendidikan Kejuruan Masa Depan*, (Yogyakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 23

¹³ Wardiman Djojonegoro, *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset, 1998), hlm. 17

¹⁴ Ibid., hlm. 24

¹⁵ Danim Sudarwan, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 202

pelatihan sebab pendidikan dan pelatihan (diklat) pada hakikatnya merupakan proses transformasi mutu sumberdaya manusia yang berkaitan dengan empat dimensi utama dan fisikal yang terarah pada perubahan kualitas dari keempat dimensi sumberdaya manusia yakni guru.¹⁶ Berbagai macam pendidikan dan pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan (UPT PPK) Jawa Timur, di antaranya dalam bidang Pemesinan, Teknik Informatika, Tata Busana, Pengelasan, Otomotif, Tata Boga, Listrik, Elektronika, Tata Kecantikan, Bangunan, dan Bisnis Manajemen. Lembaga Diklat Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan (UPT PPK) Jawa Timur, merupakan salah satu tempat sarana penyelenggara program pembinaan melalui jalur pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan pendidikan kejuruan di Jawa Timur. Salah satu sasarannya adalah guru pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) di Jawa Timur. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi guru, ini dilakukan secara rutin untuk memenuhi permintaan dari pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK), dimaksudkan untuk memberikan pelayanan peningkatan kualitas atau kompetensi bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan yang masih memerlukan tambahan ilmu di bidang keahlian masing-masing yang nantinya lebih mampu mengajarkan secara maksimal kepada para peserta didik yang di bimbingnya dan juga bisa menjadi tenaga kerja yang professional, kompeten, berkualitas serta mampu mengisi kebutuhan lapangan kerja di Indonesia.

Lembaga diklat Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur menjadikan pusat keunggulan lembaga sebagai alat untuk memperbaiki penampilan/kemampuan individu atau kelompok dengan harapan memperbaiki performance organisasi. Pembeda dari lembaga diklat lain adalah satu-satunya lembaga diklat kejuruan yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan merupakan lembaga yang berkualitas dalam penanganan program pelatihan guru dan siswa SMK di Jawa Timur. Segala sesuatu yang berurusan dengan kelembagaan dan manajemen ini dilaporkan secara akuntabel dan transparan. Sesuai dengan data observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan April – Mei, beberapa hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan dan pelatihan guru mempunyai nilai positif, bukan hanya untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian guru tetapi dapat membentuk kepribadian guru yang lebih baik. Pendidikan dan pelatihan mempunyai kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan guru yang lebih luas dan berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya. pendidikan kejuruan jawa timur.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan judul “Hubungan antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Kompetensi Guru Peserta Diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur”, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel bebas yakni pendidikan dan pelatihan dengan variabel terikat yaitu kompetensi guru peserta diklat. Untuk menerapkan uji kuantitatif dibutuhkan populasi untuk objek penelitian, adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh guru di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur yang berjumlah 240. Dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel yang akan dijadikan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan karena populasi pada penelitian yang akan dijadikan subyek penelitian terlalu banyak sehingga peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara memilih beberapa elemen secukupnya dari populasi. Adapun untuk menemukan jumlah sampel yang diambil maka pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

¹⁶ Hasan Basri, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 199

n = Ukuran sampel
 N = Ukuran populasi
 e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (10%)¹⁷

Berdasarkan rumus diatas, peneliti ingin mengetahui terkait hubungan pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi guru peserta diklat maka peneliti memutuskan untuk mengambil fokus kepada populasi guru di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur berjumlah 240 guru maka sampel yang diambil pada penelitian ini sejumlah :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{240}{1+240(0,1)^2}$$

$$n = \frac{240}{3,4}$$

$$n = 70 \text{ Peserta}$$

Setelah mengetahui jumlah sampel, maka untuk menentukan target sebagai sampel pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* karena pada pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara sederhana dengan cara acak.¹⁸ Selanjutnya Instrumen penelitian yakni alat atau media yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diteliti dan untuk mengukur nilai variable yang diteliti.¹⁹ Dengan demikian jumlah instrumen penelitian bergantung pada jumlah variabelnya. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala. Penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian untuk variable pendidikan dan pelatihan dan kompetensi guru. Peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan jenis angket.

1. Alat Ukur

Pada penelitian ini menggunakan skala menggunakan skala likert dengan empat jawaban alternatif yang digunakan, yaitu: sangat sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Rentang skor pada skala ini adalah 1 – 4. Sistem penilaiannya adalah sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1.

Dalam metode ini, peneliti memberikan angket/kuesioner kepada guru sebagai responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis sediakan sebelumnya. Dengan demikian, berdasarkan jenis angket tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Teknis ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang hubungan pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi guru di Unit Pelaksana Teknis. Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Angket dan Dokumentasi. Angket menggunakan metode skala likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang sosial. Angket tersebut biasanya menggunakan kategori SS, S, TS, STS. Dan metode dokumentasi metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagiaian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, mikro film, *disc*, *CD-Rom* dan *hard disk*.²⁰

¹⁷ Ibid, hlm. 137

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 126

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 133.

²⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 133

Penelitian kuantitatif teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh hasil pembahasan yang tepat dan sistematis terkait dengan topiknya maka dari data-data yang terinventaris tersebut diperlukan suatu teknik analisa yang tepat dan terarah, sehingga kesimpulan akhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dapat tercapai. Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan ada atau tidak hubungan pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Teknik Analisa Prosentase

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua. Semua data-data yang diambil dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut *frekuensi relative*. Untuk memperoleh *frekuensi relative* digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase²¹

b. Teknik Analisis *Product Moment*

Teknik ini peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu Hubungan Pendidikan dan Pelatihan (variabel X) dan Kompetensi Guru (variabel Y) dan seberapa jauh hubungannya maka penulis menggunakan “ r ” *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

y : Variable terikat

x : Variable bebas

N : Jumlah sampel

Maka akan diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) nilai r ini akan dikonsultasikan dengan nilai r dengan table r product moment, sehingga dapat diketahui, diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis gunakan.

Untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai “ r “ sebagai berikut:

Besarnya Nilai r Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y tidak terdapat korelasi karena sangat rendah / sangat lemah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

²¹ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 40-41.

0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0,90 – 1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ²²

Tabel 2. Nilai r Product Moment (r_{xy})

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Penyajian Data

Berikut ini adalah macam-macam pelatihan di UPT PPK Jawa Timur guna meningkatkan kompetensi guru dan siswa:

NO	KEGIATAN	NO	KEGIATAN
1	Diklat bidang Pemesinan CNC	8	Diklat bidang Teknik Informatika
	a. Bubut CNC (dasar, lanjut)		a. Teknisi computer
	b. Frais CNC (dasar, lanjut)		b. Desain Grafis
	c. Mastercam (2D, 3D)		c. Desain Web
	d. Laser Cutting		d. Jaringan Microtic
	e. Dll		e. Program Web
2	Diklat bidang Pemesinan Manual		f. Program Macro Exel
	a. Bubut Manual (dasar, lanjut)		g. Program Animasi
	b. Frais Manual (dasar, lanjut)		h. Dll
	c. Maintenance & Repair Mesin	9	Diklat bidang Tata Busana
	d. Manajemen Bengkel		a. Desain busana dengan computer
	e. Pengukuran dan Material Test		b. Membuat busana dengan Patern Magic
	f. Dll		c. Membuat busana dengan Drapping
3	Diklat bidang Pengelasan		d. Membuat kebaya modifikasi
	a. Las SMAW (dasar, lanjut)		e. Membuat busana pesta
	b. Las GMAW (dasar, lanjut)		f. Membuat busana kerja
	c. Las GTAW (dasar, lanjut)		g. Membuat Jas Pria
	d. Dll		h. Membuat pakaian kerja lapangan
4	Diklat bidang Otomotif		i. Membuat Blazer
	a. Tune up dan kelistrikan Sepeda Motor		j. Membuat busana berbahan kaos
	b. Overhoul Sepedamotor		k. Hand painting
	c. Tune up Mobil bensin dan Sistim EFI		l. Membuat batik
	d. Overhoul Mobil bensin		m. dll

²²Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm. 180.

	e. Sistim AC, Central lock, dan Power W	10	Diklat bidang Tata Boga
	f. Dll		a. Membuat aneka kue
5	Diklat bidang Listrik		b. Membuat aneka roti
	a. Panel Control		c. Cake decoration
	b. Programable Logic Control (PLC)		d. Kreasi Coklat
	c. Teknik Instalasi Listrik		e. Aneka dissert
	d. Gulung Motor		f. Fruit and Vegetable carving
	e. Sistim Pendingin		g. Aneka jajanan tradisional
	f. Dll		h. Aneka masakan Oriental
6	Diklat bidang Elektronika		i. Aneka masakan Kontinental
	a. Pembuatan Power Amplifier		j. Dll
	b. Desain PCB	11	Diklat bidang Tata Kecantikan
	c. Pembuatan Robot line follower analog		a. Kecantikan kulit
	d. Pembuatan Robot line microcontrol		b. Kecantikan rambut
	e. Service Laptop		c. Dll
	f. Service LCD TV dan Monitor	12	Diklat bidang Bisnis Manajemen
	g. Dll		a. Kesekretarian
7	Diklat bidang Bangunan		b. Marketing online
	a. Pembuatan Meubel		c. Akuntansi MYOB
	b. Finishing Meubel		d. Akuntansi Perpajakan
	c. Teknik Gambar Bangunan		e. Akuntansi Perbankan Syariah
	d. Dll		f. Dll

Tabel 3. Macam – Macam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dan Siswa

Keterangan :

1. Setiap paket kegiatan jumlah pesertanya 20 orang.
2. Setiap paket kegiatan waktu penyelenggaraannya selama 1 (satu) minggu.
3. Peserta diklat adalah Guru dan Siswa SMK di Jawa Timur.
4. Peserta diklat ditugaskan oleh sekolah masing-masing.
5. Peserta atau Sekolah tidak dipungut biaya sedikitpun, semua biaya operasional diklat ditanggung oleh APBD Dinas Pendidikan.

1. Uji Validitas

Dalam pengujian instrumen pengumpulan data digunakan uji validitas untuk mengetahui instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Untuk uji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS dengan uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (korelasi *Product Moment Person*). Berikut adalah kriteria pengujian dengan taraf signifikan 0,05:

- a. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrumen penelitian berkorelasi signifikan terhadap skor total, jadi dinyatakan valid.
- b. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrumen penelitian berkorelasi signifikan terhadap skor total, jadi dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah sajian hasil analisis uji validitas:

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X.1	0,636	0,2144	Valid	X.10	0,682	0,2144	Valid
X.2	0,682	0,2144	Valid	X.11	0,686	0,2144	Valid
X.3	0,425	0,2144	Valid	X.12	0,814	0,2144	Valid
X.4	0,691	0,2144	Valid	X.13	0,736	0,2144	Valid
X.5	0,761	0,2144	Valid	X.14	0,603	0,2144	Valid
X.6	0,754	0,2144	Valid	X.15	0,734	0,2144	Valid
X.7	0,521	0,2144	Valid	X.16	0,523	0,2144	Valid
X.8	0,658	0,2144	Valid	X.17	0,612	0,2144	Valid
X.9	0,636	0,2144	Valid				

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pendidikan Dan Pelatihan

Berdasarkan analisa uji validitas diatas diketahui keseluruhan butir soal yang sudah disebar melalui angket dengan jumlah awal 70 responden dan berhubung ada beberapa responden yang tidak mengisi, sehingga terdapat 60 responden pada variabel (X) teruji valid. Karena jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka kuesioner valid. Jadi hasil perhitungan menggunakan SPSS data kuesioner variabel x sudah valid.

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Butir Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y.1	0,735	0,2144	Valid	Y.8	0,661	0,2144	Valid
Y.2	0,695	0,2144	Valid	Y.9	0,859	0,2144	Valid
Y.3	0,652	0,2144	Valid	Y.10	0,766	0,2144	Valid
Y.4	0,710	0,2144	Valid	Y.11	0,757	0,2144	Valid
Y.5	0,648	0,2144	Valid	Y.12	0,824	0,2144	Valid
Y.6	0,700	0,2144	Valid	Y.13	0,812	0,2144	Valid
Y.7	0,799	0,2144	Valid				

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru Peserta Diklat (Y)

Berdasarkan analisa uji validitas diatas diketahui keseluruhan butir soal yang sudah disebar melalui angket dengan jumlah awal 70 responden dan berhubung ada beberapa responden yang tidak mengisi, sehingga terdapat 60 responden pada variabel (Y) teruji valid. Karena jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka kuesioner valid. Jadi hasil perhitungan menggunakan SPSS data kuesioner variabel y sudah valid.

2. Uji Reabilitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan. Dalam uji reabilitas peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha. Karena metode ini tepat digunakan pada skor yang berbentuk skala. Pada uji ini dilakukan uji signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05, yang berarti instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari R_{kritis} *Product moment*.²³ Berikut adalah sajian data uji Reabilitas :

Case Processing Summary

²³ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. (Yogyakarta: Mediakom, 200), hlm. 26

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	17

Tabel 6. Uji Reliabel Variabel Pendidikan Dan Pekatihan (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	13

Tabel 7. Uji Reabilitas Variabel Kompetensi Guru Peserta Diklat (Y)

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Pendidikan dan Pelatihan	0,916	Reliabel
Kompetensi Guru Peserta Diklat	0,928	Reliabel

Tabel 8. Reabilitas Variabel X dan Y

Data dikatakan reliabel jika Alpha Cronbach lebih besar dari pada 0,06. Berdasarkan hasil uji maka nilai koefisien Cronbach's Alpha pada variabel pendidikan dan pelatihan sebesar 0,916 dan kompetensi guru peserta diklat sebesar 0,928, maka dapat ditarik kesimpulan angket yang digunakan sebagai alat ukur dalam kegiatan penelitian dikatakan reliabel.

3. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen soal yang sudah dibagikan kepada responden dengan jumlah awal 70 responden dan terhubung ada beberapa responden yang tidak mengisi, sehingga terdapat 60 responden yang dijadikan sebagai

objek penelitian, maka selanjutnya peneliti perlu melakukan uji linieritas. Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan maka dilakukan dengan menggunakan uji linieritas. Pengujian menggunakan Program SPSS 23 *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Diketahui linier apabila signifikansi kurang dari 0,05. Berikut adalah sajian data uji linieritas :

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Guru * Pendidikan Dan Pelatihan	622.180	14	44.441	6.157	.000
Between Groups	477.904	1	477.904	66.211	.000
Deviation from Linearity	144.276	13	11.098	1.538	.141
Within Groups	324.803	45	7.218		
Total	946.983	59			

Tabel 9. Uji Linieritas ANOVA Table

Jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan linier. Dari output dapat diketahui nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel iklim dengan komitmen terdapat hubungan yang linier.

4. Uji Normalitas

Setelah mengetahui uji linieritas selanjutnya adalah mengetahui uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam uji ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 yang menyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas variabel pendidikan dan pelatihan dengan variabel kompetensi guru peserta diklat: ²⁴

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.81966259
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.097
Test Statistic		.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912 ^c

a. Test distribution is Normal.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Normalitas SPSS Versi 23

²⁴ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Analisis Data dan Uji Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 28

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,912. Hal tersebut berarti nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05. maka populasi data dikatakan berdistribusi normal.

B. Analisis

Analisis ini berisi tentang analisa terkait pendidikan dan pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur, kompetensi guru peserta diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur, dan hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur.

1. Analisa Pendidikan dan Pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur

Berdasarkan data angket peneliti akan menganalisa variabel pendidikan dan pelatihan (X) dengan menggunakan skor ideal. Skor empirik diperoleh dari jumlah skor total pada variabel pendidikan dan pelatihan, berikut sajian data skor empirik:

Diketahui :

$$\text{-Skor empirik (n)} = 3385$$

$$\begin{aligned}\text{-Skor Ideal (N)} &= 4 \times 17 \times 60 \\ &= 4080\end{aligned}$$

Maka pada variabel pendidikan dan pelatihan (X) dapat dihitung :

$$\begin{aligned}\text{DP} &= \frac{3385}{4080} \times 100\% \\ &= 0,829 \times 100\% \\ &= 82,9\%\end{aligned}$$

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan di unit pelaksana teknis pengembangan pendidikan kejuruan Jawa Timur dapat dikategorikan baik.

2. Analisa Kompetensi Guru Peserta Diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur

Berdasarkan data Lembaga Sertifikasi Profesi, peneliti akan menganalisis variabel komitmen (Y) dengan menggunakan skor presentase.

Diketahui :

$$\text{- Total Skor} = 4698$$

Maka pada variabel kompetensi guru peserta diklat (Y) dapat dihitung :

$$\begin{aligned}\text{X} &= \frac{4698}{60} \\ &= 78,3\%\end{aligned}$$

Dengan ketentuan kriteria presentasi sebagai berikut :²⁵

$$65\% - 100\% = \text{Tergolong Baik}$$

$$35\% - 65\% = \text{Tergolong Cukup Baik}$$

$$20\% - 35\% = \text{Tergolong Kurang Baik}$$

$$\text{Kurang dari } 20\% = \text{Tergolong Tidak Baik}$$

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru peserta diklat di unit pelaksana teknis pengembangan pendidikan kejuruan Jawa Timur dapat dikategorikan tergolong baik.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hlm. 246

3. Analisa relasi antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Kompetensi Guru

Dalam penelitian Hubungan Antara Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Kompetensi Guru Peserta Diklat Di Unit Peaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur, maka untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut peneliti menggunakan uji product moment, yang dalam pengujian melalui uji product moment seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3, uji tersebut digunakan untuk mencari hubungan serta membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut sama.

Menurut Sugiyono dalam buku yang dikarang Dwi Priyatno dengan judul Mandiri Belajar SPSS, untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:²⁶ Berikut adalah hasil sajian analisis korelasi :

Correlations			
		Pendidikan Dan Pelatihan	Kompetensi Guru
Pendidikan Dan Pelatihan	Pearson Correlation	1	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi Bivariate Pearson

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, jadi semakin baik pendidikan dan pelatihan maka semakin tinggi kompetensi guru peserta diklat.

Untuk mengetahui hipotesis hubungan variabel pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat yaitu dengan membandingkan taraf signifikansi dengan alatnya (dengan taraf kepercayaan 5%). Apabila signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,710 dengan signifikansi sebesar 0,000. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Pembahasan Hubungan antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Kompetensi Guru

Dalam pembahasan analisis yang akan dipaparkan peneliti adalah analisis tentang pendidikan dan pelatihan di unit pelaksana teknis pengembangan pendidikan kejuruan Jawa Timur, kompetensi guru peserta diklat di unit pelaksana teknis pengembangan pendidikan kejuruan Jawa Timur, dan analisa hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat di unit pelaksana teknis pengembangan pendidikan kejuruan Jawa Timur. Pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk pembangunan negara secara keseluruhan melalui penyediaan tenaga kerja yang terampil.²⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi terhadap pelaksanaan pekerjaan seorang pegawai/guru.

²⁶ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisa Data dan Uji Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm. 28

²⁷ Ahmadi, Rulam, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 43

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus skor ideal presentase pendidikan dan pelatihan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dikategorikan baik yang dibuktikan dengan hasil perhitungan sebesar 82,9% dengan kriteria presentasi berada di interval 76%-100%.

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas keseimbangan rasional, bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada berbagai aspek yang saling berkaitan dan dapat mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran.²⁸ Peningkatan kompetensi guru ditujukan untuk meningkatkan kecakapan dan keterampilan guru agar dapat dijadikan sebagai modal kerja untuk menunjang kelancaran tugas.²⁹ Mencermati perlunya peningkatan kompetensi guru, maka cukup beralasan jika suatu instansi/lembaga menawarkan berbagai pilihan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. Apalagi tuntutan masyarakat dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, sementara kurang tersedianya guru yang kompeten, maka peningkatan kompetensi guru menjadi pilihan strategis untuk menjawab persoalan yang terus berkembang.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus skor ideal presentase kompetensi guru yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur diketahui bahwa peningkatan kompetensi guru dikategorikan baik yang dibuktikan dengan hasil perhitungan sebesar 78,3% dengan kriteria presentasi berada di interval 76%-100%. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, jadi semakin baik pendidikan dan pelatihan maka semakin baik pula kompetensi guru. Untuk mengetahui hipotesis hubungan variabel pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru yaitu dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya (dengan taraf kepercayaan 5%). Apabila signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,710 dengan signifikansi sebesar 0,000. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah melakukan analisa penelitian, peneliti dapat mengetahui sejauh manakah Hubungan antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Kompetensi Guru Peserta Diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi hubungan antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat adalah signifikan, artinya koefisien korelasi tersebut dapat diterima dan dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dan sampel yang diambil seluruh guru sebagai responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data penelitian yang berjudul “Hubungan antara Pendidikan dan Pelatihan dengan Kompetensi Guru Peserta Diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur” maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

²⁸ Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 56-57

²⁹ Danim, Sudarwan, *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 05

1. Berdasarkan perhitungan analisis menggunakan skor ideal dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan Jawa Timur sebesar 82.9%. Hal ini jika dikategorikan dengan interval 76% - 100%, maka tergolong baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa iklim organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya tergolong baik.
2. Berdasarkan perhitungan analisis menggunakan skor rata-rata dapat diketahui bahwa Kompetensi Guru Peserta Diklat yang menjadi responden sebesar 78.3%. Hal ini dikategorikan dengan interval 76% - 100%, maka tergolong baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru peserta diklat tergolong baik.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment (correlation Product Moment)* yang sudah diuraikan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru peserta diklat. Hal ini berarti pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan dengan kompetensi guru peserta diklat di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Pendidikan Kejuruan. Di buktikan dengan hasil korelasi sederhana (r) yang didapat korelasi antara pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi guru sebesar 0,710. Dengan hipotesis taraf signifikansi dengan galatnya (dengan taraf kepercayaan 5%). Apabila signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,710 dengan signifikansi sebesar 0,000. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dan selesainya penelitian dengan data yang diperoleh maka penulis ingin memberi saran sebagai berikut :

1. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu pondasi pembangunan manusia bagi tersedianya sumber daya Guru yang bermutu. Untuk itu perlu adanya perencanaan peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan secara berkala dan berkesinambungan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan Sekolah dan Guru dari segi latar belakang teknik dan permasalahan yang dihadapi sehingga para Guru akan dapat menguasai bidang pekerjaannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu penelitian selanjutnya sebagai petunjuk dan acuan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Reneka Cipta).
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group).
- Darmono, Usman Husaini. 2016. *Pendidikan Kejuruan Masa Depan*, (Yogyakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Dirjen PMPTK).
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. (Jakarta: Depdiknas).
- Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*. (Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset).
- Firdausi, Arif & Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA).
- Goestech, Davis. L, Staunley B. Davis. 2002. *The Total Quality Approach to Quality Management*, (New Jersey: Prentice Hall).

- Hasan, Basri dan Rusdiana. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia).
- Hasibuan, S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Juliansyah, Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Lefrancois, Guy R. 1995. *Theories of Human Learning*. (Kro: Kros Report).
- M Ani, Hasan. 2019. *Perkembangan Profesionalitas Guru di Abad Pengetahuan*. (Pendidikan Network: 5April).
- Maarif, M Syamsul dan Lindawati Kartika. 2014. *Manajemen Pelatihan Upaya Mewujudkan Kinerja Unggul dan Pemahaman Employee-Engagement*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press).
- Mangkuprawira, Sjafr. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Muhid, Abdul. 2012. *Analisis Statistik*. (Sidoarjo: Zifatama).
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Mulyasa, E.. 2008. *Standar Kompetensi dari Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung). Cet. Ke-3.
- N.K, Roestiyah. 1986. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. (Jakarta: Bina Aksara).
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group).
- Notoatmojo, Soekidjo. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Notoatmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 101 Tahun 2000 Pasal 1* tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan PNS.
- Ranupandoyo, dan Husnan. 1999. *Manajemen Personalia*. (Yogyakarta: BPFEE).
- Rudduck, Jean dan Julia Flutter. 2004. *How to Improve Your School*. (New York: Continuum).
- Rusdiana, Basri Hasan. 2015. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. (Bandung: CV Pustaka Setia).
- S, Sastrohadiwo. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sedarmayanti, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Sholeh, Ni.am, Asrorun. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Elsas).
- Simanjutak, Payaman. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. (Jakarta: FE UI).
- Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. 2006. (Jakarta: Asa Mandiri).
- Sudarwan, Danim. 2010. *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sudarwan, Danim. 2010. *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sudjana, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. (Jakarta: PT Indeks).
- Sulistiyani, Teguh, Ambar dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jogjakarta: Graha Ilmu).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru)*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: AR-RUZZ Media).

- Suradinata. 2003. *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah (Dalam Kondisi Era Globalisasi)*. (Bandung: Tilaar).
- Suradji. 2006. *Manajemen Kepegawaian Negara (Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III)*. (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara - Republik Indonesia).
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Prenadamedia).
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Sdakarya).
- Syamsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Syamsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Undang-undang Guru dan Dosen. 2010. UU RI no 14 tahun 2005*. (Jakarta: Sinar Grafika).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno B., Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. (Remaja Rosdakarya: Bandung).
- V Carter, Good. 1973. *Dectionary Of Eduucation, Third Edition*. (New York: Mc. Graw-Hill, Book Company).
- Warsito, Hermawan. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Wursanto. 1999. *Manajemen Kepegawaian*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius).